



Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afqannisa Kota Bekasi

Husnawati¹, Sri Watini²

^{1,2}Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

E-mail: husnawati6947@gmail.com, srie.watini@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-03 Revised: 2022-03-02 Published: 2022-03-16 Keywords: <i>ATIK Model;</i> <i>Bravery;</i> <i>Childhood.</i>	Motor development is one aspect that must be considered in early childhood carrying out activities that contain a comprehensive stimulus will provide an opportunity for early childhood to experience maturation of motoric skills, with the ATIK learning model. This study aims to develop an ATIK model in improving bravery competence in early childhood, especially in RA Aisyah Afqannisa Bekasi city. The purpose of this type of research is to improve the learning process, namely in improving the bravery skills of children aged 5-6 years, while the type of this research is Classroom Action Research (CAR). Where the research was conducted at Ra Aisyah Afqannisa with the address Jl. Rabbit 1 Rt 004 Rw 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara, Bekasi City with a total of 15 children. Data collection techniques in this study were observation, field notes, interviews and documentation. The conclusion of this study is that problem solving skills can affect bravery skills in early childhood.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-03-02 Dipublikasi: 2022-03-16 Kata kunci: <i>Model ATIK;</i> <i>Keberanian;</i> <i>Anak.</i>	Perkembangan motorik merupakan salah satu yang harus diperhatikan pada anak usia dini. Melakukan kegiatan yang mengandung stimulus komprehensif akan memberi kesempatan anak usia dini mengalami pematangan pada keterampilan motorik, dengan model belajar ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model ATIK dalam meningkatkan kompetensi berhitung pada anak usia dini khususnya di RA Aisyah Afqannisa kota Bekasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu dalam meningkatkan keberanian anak usia 5-6 tahun, adapun Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana penelitian tersebut dilakukan di RA Aisyah Afqannisa yang beralamat Jl Kelinci 1 Rt 004 Rw 015 Kelurahan Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan problem solving dapat mempengaruhi kemampuan keberanian pada anak usia dini.

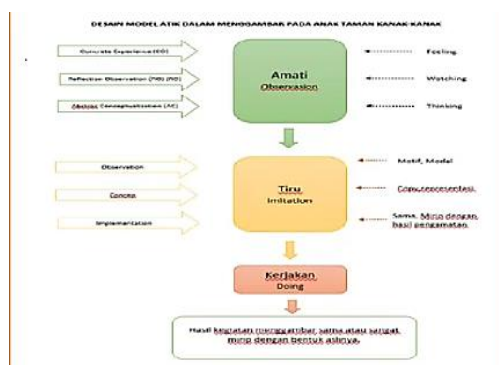
I. PENDAHULUAN

Masa Pandemi banyak aktifitas anak yang dilakukan dirumah hanya dengan gadget, sehingga perkembangan motoriknya kurang berkembang dengan baik, orangtua pun jarang yang memperhatikan motorik anak, sekolah pun tidak, terkadang anak juga perlu dukungan dari orang-orang disekitarnya termasuk orang tua, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian dalam menguasai gerak fisik motoriknya, pembelajaran jarak jauh yang kurang fokus pada perkembangan fisik motorik anak RA. Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang, perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang, perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh

melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan. (Rini Hildayani, 2016:3.4) senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock (1978:151) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi, sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir.

Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar, gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya, setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan

bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya. Pengembangan fisik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di RA, bahan kegiatan pengembangan fisik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan. Guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan keseimbangan tubuh pada anak Kelompok B RA Aisyah Afiaqnisa melalui kegiatan berjalan di atas papan titian di beberapa pertemuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam bidang pengembangan motorik kasar dengan indikator berjalan di atas papan titian, dimana sebagian anak mengalami ketakutan, keraguan, tidak percaya diri untuk memperagakan gerakan-gerakan berjalan biasa di atas papan titian dengan sempurna, berjalan di atas papan titian sambil merentangkan tangan dengan seimbang tanpa terjatuh. Gerakan berjalan di atas papan titian yang ditampilkan oleh anak terasa kaku dan seringkali mereka jatuh karena tidak adanya keseimbangan tubuh yang kuat, anak yang terkesan ragu-ragu dan tampak canggung dalam berjalan di atas papan titian sambil merentangkan tangan dan membawa beban merasa malas, untuk itulah maka penelitian ini dalam rangka meningkatkan keberanian dengan berjalan diatas papan titian pada anak RA Aisyah Afiaqnisa melalui "Model ATIK". Menurut Watini (2021) ATIK adalah singkatan dari Amati, Tiru. Kerjakan (ATIK).



Gambar 1. Desain Model ATIK dalam pembelajaran (Sri Watini, 2020).

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Abdul Majid, 2013) model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis

tentang suatu konsepsi dasar (Arifin, 2011). Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran, Menurut Dewey dalam Joyce dan Well (1986) mendefinisikan model pembelajaran sebagai "a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material" artinya model adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran (Abdul Majid, 2013). A model of teaching is a way of building a nurturant and stimulating ecosystem within which the student learn by interacting with its components (Bruce R. Joyce, Bruce R Joyce, 2015). Dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat maka Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian dengan berjalan diatas papan titian anak RA Aisyah Afiaqnisa akan sangat mempengaruhi pada kualitas hasil belajar anak. Model ini akan menjadi acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, mengkolaborasikan komponen kurikulum, merancang materi dan bahan ajar, strategi Teknik dan taktik serta rancangan media yang akan digunakan dalam meningkatkan keberanian pada anak.

Montessori dalam seldin menyatakan bahwa pada rentan usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden age) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/ sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual, masa itu juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak, motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini, pendidikan pada anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya, selain itu menurut pandangan Jean Piaget, inteligensi anak berkembang melalui suatu proses pembelajaran aktif. Para pendidik hendaknya mengimplementasikan pembelajaran aktif dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam

kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indera anak, berdasarkan hasil penelitiannya, piaget sampai pada kesimpulan bahwa: (1) Anak bermain dan berpikir aktif dalam mengembangkan kognitif mereka, (2) Kegiatan mental dan berpikir sangat penting untuk mengembangkan kegiatan anak, (3) Pengalaman-pengalaman sebagai bahan mentah untuk mengembangkan struktural mental anak, (4) Anak berkembang melalui interaksi langsung dengan lingkungan, (5) Perkembangan terajdi sebagai hasil dari kematangan dan interaksi antara anak, lingkungan fisik dan sosial anak, sehingga dapat dijelaskan bagaimana cara belajar anak usia dini melalui pembelajaran aktif, metode yang digunakan adalah memberikan pertanyaan pada anak dan membiarkan berfikir/bertanya pada diri sendiri, sehingga hasil belajar yang didapat merupakan konstruksi anak tersebut. Karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasikan pengetahuan sendiri, sehingga sangat penting bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi, PTK merupakan terjemahan dari Classroom Action Research, Penelitian dilaksanakan di RA Aisyah Afiqannisa yaitu suatu Action Research yang dilakukan di kelas, dalam hal ini Penelitian lebih memfokuskan pada masalah masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kusnandar berpendapat bahwa (2010:46) PTK adalah suatu pencerminan terhadap masalah masalah maupun kegiatan yang terjadi dalam sebuah kelas, PTK juga digunakan oleh guru sebagai bahan refleksi diri untuk meningkatkan atau mengubah kerangka kerja dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan layanan dan hasil belajar siswa meningkat. Menurut Wardani (2006:1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga keberanian siswa meningkat, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai upaya dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, fokus dari proses penelitian ini terpusat dalam kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu "Penelitian" + "Tindakan" + "Kelas", subjek Penelitian Subyek dalam

penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun (kelompok B) yang terdistribusi dalam dua kelas di RA Aisyah Afiqannisa T.A 2021-2022 Yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki, tempat dan waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi. Penelitian dilakukan pada bulan Juli s/d Agustus Tahun Ajaran 2021-2022 semester ganjil, objek Penelitian dan Desain Penelitian Objek penelitian ini adalah anak yang melakukan kegiatan berjalan di atas papan titian menggunakan Model ATIK. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, yakni siklus I, siklus II, bahkan sampai kepada siklus III, apabila masih belum mencapai indikator penilaian, siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu: (1) Perencanaan (Planning), (2) Tindakan (Acting), (3) Pengamatan (Observing), (4) Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang di peroleh dari model Kemmis dan MC Taggart.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan awal yang dilakukan, kondisi keberanian anak melalui Kegiatan berjalan diatas papan titian dikelompokkan dalam kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), salah satu kegiatan motorik kasar yang sering dilakukan anak yaitu berjalan. Berjalan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang setiap hari, Menurut pendapat Bambang Sujiono, bahwa kegiatan berjalan adalah gerak, seseorang untuk berpindah tempat dari ke tempat yang satu ke tempat yang lain. Salah satu kegiatan fisik motorik yang ada di sekolah adalah berjalan di atas papan titian, ketika guru berjalan diatas papan titian sebagai model yang diamati, menirukan guru dapat memposisikan tubuhnya dengan menaiki papan, kemudian kedua tangan direntangkan, posisi pandangan mata lurus kedepan, lalu secara perlahan lahan telapak kaki maju ke depan dan posisi tepat berada di depan kaki satunya, langkah ini dilakukan secara bergantian dan kekuatan otot kaki diperlukan untuk menahan bobot tubuh dan berusaha untuk menyeimbangkan tubuhnya agar tidak jatuh dari papan titian tersebut. Anak RA Aisyah mengikuti berjalan diatas papan seperti halnya guru, maka meningkatkan keberanian.

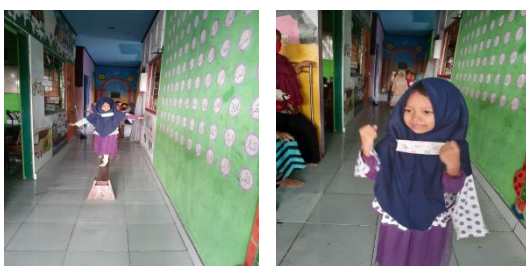
Awalnya seorang anak tidak mampu untuk melakukan gerak berjalan, bahkan ketika berdiri anak masih sering terjatuh, lalu seiring berjalannya waktu dan proses latihan yang

dilakukan berkali-kali oleh anak maka gerakan berjalan akan menjadi lancar. Latihan berjalan dilakukan ketika anak telah mampu berdiri dengan kokoh menahan bobot tubuhnya, kemudian secara perlahan secara bergantian melangkahkan kaki kiri dan kanan secara bergantian, ketika kaki satu berjalan maju maka kaki yang satunya juga tetap menumpu pada sebuah pijakan, berjalan dapat dilakukan dengan gerakan maju ke depan, ke belakang, maupun ke samping kiri dan kanan. Ketika melakukan gerak berjalan, akan dapat membuat tubuh menjadi sehat karena badan akan terlihat lebih rileks, lengan tangan seseorang dapat diayunkan secara bergantian, kemudian badan dalam posisi tegap dan tidak membungkuk, dan pernafasan bisa terkoodinasi secara teratur melalui perut. Kegiatan berjalan juga sangat dibutuhkannya suatu kemampuan dalam menyeimbangkan tubuhnya, karena anak harus menahan bobot tubuhnya sendiri, hal ini ada hubungannya dengan kekuatan otot kaki sehingga anak tidak mudah jatuh, guru pun harus memegang anak mau berjalan diatas papan titian untuk menghilangkan rasa takutnya



Gambar 1. Berjalan diatas papan titian ada ketakutan

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 9 anak, kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak, dan kemampuan berkembang sangat baik (BSH) sebanyak 2 anak, dan BSB 0. Tahapan penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan dokumentasi di atas adalah Perencanaan, Tindakan, Observasi, refleksi.



Gambar 2. Berjalan di atas papan titian dengan keberanian dan percaya diri

Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak, kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, dan kemampuan berkembang sesuai Harapan 5 anak dan Berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak, berdasarkan observasi siklus 2 kondisi keberanian anak melalui kegiatan berjalan diatas papan titian sudah mengalami kemajuan. Maka dengan ini dinyatakan bahwa setelah diadakan PTK perbaikan sebanyak 2 siklus dengan implemantasi model ATIK untuk meningkatkan keberanian anak usia 5-6 tahun di RA Aisyah Afqiannisa itu sangat berkembang dengan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berjalan di atas papan titian dengan MODEL ATIK dari siklus I ke siklus II ada diperoleh peningkatan dengan baik, inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan keberanian anak kelompok B meningkat setelah dilakukannya kegiatan berjalan diatas papan titian yang diberikan guru dengan menggunakan MODEL ATIK di RA Aisyah Afqiannisa T.A2021-2022. B.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, guru dapat menggunakan kegiatan berjalan diatas papan dapat meningkatkan keberanian anak dengan menggunakan MODEL ATIK.
2. Bagi Sekolah dapat mengembangkan salah satu programnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dengan menggunakan MODEL ATIK.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian tentang upaya meningkatkan keberanian anak usia 5-6 tahun menggunakan MODEL ATIK di RA Aisyah Afqiannisa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1997, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Beaty, Janice J. 2014, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana.Decaprio
- Dwi Maharani, Sri Watini, 2022 *Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi*, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2
- Dwi Yuniati Ningsih, Sri Watini, *Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia*, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022)
- G.Sausan. 2020. *Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Papan Titian Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas I DI SLB Lubuk Kilangan Padang* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekh/article/viewFile/6085/4725>
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Model ATIK (Sri Watini.) HKI Kemenhumham No pencatatan 000229956 Januari 2018 No. Permohonan EC00202059888.
- Mulayasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (p. 38). Remaja Rosda Karya.
- Retno Palupi, Sri Watini, *Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan*, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022)
- Richard.2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Siti Rodiah, Sri Watini, *Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru*, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022)
- Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Al Choir, F. (2020, October). *Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid 19*. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).
- Suryabrata, S. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Tuti Hidayati, Sri Watini, *Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran*, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022)
- Watini, S. (2019a). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Watini, S. (2021). *Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman KanakKanak*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>